

## HASIL BELAJAR DITINJAU DARI STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA ( EKSPERIMEN PADA SMA NEGERI DI KECAMATAN CIBINONG)

**Ekawening**  
SMA NEGERI 1 CIBINONG  
ekawening@yahoo.com

**ABSTRAK** : Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis secara empiris tentang hasil belajar matematika ditinjau dari strategi pembelajaran dan motivasi belajar matematika siswa SMAN di kecamatan Cibinong , Kabupaten Bogor Tahun 2015/2016. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Sampel penelitian yang digunakan adalah 72 siswa. Diperoleh melalui multi stage random sampling, yaitu pemilihan kelompok secara random untuk menjadi kelas eksperimen (kelompok strategi pembelajaran peta konsep) dan kelas kontrol (kelompok strategi pembelajaran ekspositori), dilanjutkan dengan pengelompokan siswa masing-masing ke dalam dua kelompok motivasi belajar yang berbeda (motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2x2 dengan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel bebas, yaitu strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa, serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner (variabel motivasi belajar) dan teknik dokumentasi (variabel strategi pembelajaran). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik ANAVA dua arah. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji persyaratan data (uji normalitas dan uji homogenitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong Hal ini dibuktikan dengan nilai **Sig.**  $0,003 < 0,05$  dan **F** hitung 9,702. (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong. Hal ini dibuktikan dengan nilai **Sig.**  $0,026 < 0,05$  dan **F** hitung 5,184. (3) terdapat pengaruh interaktif yang tidak signifikan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong. Tidak adanya interaksi ini dibuktikan dengan nilai **Sig.**  $0,957 > 0,05$  dan **F** hitung 0,003. Karena tidak adanya pengaruh interaksi strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika maka tidak dilanjutkan uji *t*.

**Kata kunci** : Strategi Pembelajaran, Peta Konsep, Ekspositori, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika.

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangat cepat dan pesat. Untuk mengimbangi perkembangan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas ialah melalui pendidikan.

Pendidikan mutlak diperlukan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Identitas suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Jika pendidikan di suatu bangsa semakin bagus maka teknologi, kebudayaan, ekonomi dan bidang – bidang lainnya cenderung semakin bagus dan maju. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan penting dalam hal kemajuan suatu bangsa, khususnya dalam menunjang teknologi, karena di dalam matematika seseorang diajak untuk dapat mengasah pola pikir dan mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya. Tuntutan untuk mampu menganalisis masalah dibanding kemampuan dalam melakukan sesuatu yang prosedural ataupun bersifat mekanistik pada era sekarang amat dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja.

Tuntutan seperti diatas merupakan salah satu tujuan mata pelajaran matematika dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu agar siswa mempunyai kemampuan matematis yang baik sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari. Namun pada kenyataannya tujuan tersebut belum dapat dicapai secara optimal karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi – materi mata pelajaran matematika. Beberapa penyebab kesulitan belajar matematika antara lain pelajaran matematika tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari – hari serta cara penyajian pelajaran matematika yang monoton dari konsep abstrak menuju kongkrit membuat siswa tidak senang belajar matematika.

Masalah mengenai banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika tidak hanya terjadi pada siswa SMA yang ada di kabupaten Bogor tetapi juga terjadi pada siswa secara Nasional. Hal ini terlihat pada laporan Litbang Kemendikbud hasil UN tahun pelajaran 2014 / 2015 seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014 / 2015**

No	Mata Ujian	Nasional	Propinsi Jabar	Kabupaten Bogor
1	Bahasa Indonesia	76,06	76,27	75,78
2	Bahasa Inggris	66,57	62,46	63,22
3	Matematika	60,35	54,23	54,18
4	Fisika	68,64	69,04	69,92
5	Kimia	61,22	59,99	55,58
6	Biologi	65,29	64,81	67,35

**( Sumber : Laporan UN kemdikbud 2015 )**

Dengan nilai rata-rata UN sebesar 54,18 kabupaten Bogor berada pada peringkat 18 dari 27 kabupaten/kota sekolah Negeri yang ada di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan belum optimalnya pembelajaran matematika di lingkungan

SMA Negeri sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Sementara itu daya serap siswa berdasarkan laporan Litbang Kemendikbud dapat terlihat pada tabel berikut

**Tabel 1.2**  
**Prosentase Penguasaan Materi Soal UN IPA Tahun Pelajaran 2014 / 2015**

No	Kemampuan yang diuji	Kab Bogor	Prop Jawa Barat	Nas
1	Logika Matematika , Statistika dan Peluang	53,09	50,84	53,17
2	Operasi Aljabar	62,86	64,87	65,01
3	Geometri dan Trigonometri	36,01	40,55	51,52
4	Kalkulus	32,10	37,61	53,41

Proses belajar mengajar merupakan kesatuan dua proses antara siswa yang belajar dan guru yang membelajarkan. Proses pembelajaran yang baik bersifat interaktif sehingga dapat menghasilkan produk (hasil belajar) yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari kondisi-kondisi dimana siswa dapat belajar dengan efektif dan mengembangkan pengetahuan yang pernah diperoleh.

Pada proses pembelajaran matematika , diperlukan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Konsep – konsep dalam matematika terorganisasikan secara sistematis, logis dan hirarkhis dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks. Pemahaman terhadap konsep – konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan membuat strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk mempelajari materi melalui perbuatan, mengalami sendiri, menemukan serta mengembangkan pengetahuan yang diperoleh. Proses pembelajaran harus dalam suasana yang menyenangkan karena pada dasarnya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan merubah pola pikir kognitif, sikap perilaku dan mengembangkan daya analisis siswa dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran siswa harus lebih berperan aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan strategi

belajar siswa yang tepat atau cocok untuk suatu materi pembelajaran. Dalam membelajarkan siswa secara efektif, efisien dan berkesinambungan, maka siswa perlu memahami konsep-konsep dasar matematika. Salah satu cara untuk mengkomunikasikan konsep-konsep matematika yang terkandung dalam materi pelajaran yang disajikan di kelas agar siswa memiliki motivasi untuk belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan peta konsep.

Peta Konsep merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yang kuat, juga dapat meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. Peta Konsep merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep, siswa dapat melihat secara langsung keterkaitan atau hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dalam bentuk preposisi sehingga siswa akan selalu berusaha untuk melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat menemukan sendiri cara-cara belajar matematika yang tepat dan bermakna. Sehingga dengan penerapan peta konsep dalam pembelajaran matematika, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Untuk berprestasi dibutuhkan perilaku belajar. Didalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri siswa melalui proses. Artinya, motivasi tersebut tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa ada upaya untuk menumbuhkannya. Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa salah satunya adalah dengan mengaitkan bahan ajar dengan pengalaman siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran

dari bahan ajar yang akan dipelajari, mengaitkan suatu bahan ajar yang akan diajarkan dengan bahan ajar sebelumnya, menguraikan kegunaan bahan ajar bagi siswa dimasa yang akan datang. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru memberikan apersepsi pada awal proses pembelajaran

Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik bahan ajar, menguasai bahan ajar, runtut dan sistematis, serta dapat menggugah kreatifitas siswa. Kegiatan ini dapat memacu siswa untuk melakukan pembelajaran aktif. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Untuk itu motivasi belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat motivasi didalam diri siswa. Memberikan pujian yang wajar terhadap hasil belajar, penilaian yang dilakukan terus menerus sehingga mendorong siswa untuk belajar, serta komentar yang baik terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh siswa adalah hal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran menggunakan peta konsep dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Materi dalam penelitian ini adalah turunan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan kegiatan pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri yang menggunakan kurikulum 2013 yang ada di kabupaten Bogor dengan populasi siswa kelas XI IPA. Pengaruh yang diteliti adalah hasil belajar siswa yang dicapai setelah proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran dan terbentuknya motivasi yang terdapat didalam diri siswa. Motivasi belajar dikelompokkan menjadi

dua kategori yakni motivasi tinggi dan rendah. Mengacu pada penjelasan tersebut, judul Penelitian ini adalah Hasil Belajar Ditinjau dari Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Matematika Siswa (Eksperimen pada siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong).

Tujuan penelitian ini secara khusus ini bertujuan untuk mendapatkan fakta empiris untuk mengetahui pengaruh interaktif penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Abdurrahman (2009: 37) dalam bukunya, mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut pemikiran Gagne (Suprijono, 2012 :5 ) hasil belajar dapat berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sehingga sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar matematika dalam penelitian

ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui suatu tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman serta penguasaan materi yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar matematika dinyatakan dengan nilai yang berupa skor sebagai tolok ukur kemampuan memahami materi pelajaran matematika yang diberikan dalam jangka tertentu. Hasil belajar matematika siswa diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar.

Tujuan utama strategi pembelajaran adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri ( pembelajaran mandiri ). Seorang pembelajar mandiri adalah seseorang yang mengetahui kapan penting untuk meringkas atau mengajukan pertanyaan sambil membaca suatu halaman dalam suatu buku atau mendengarkan presentasi guru dan seorang termotivasi untuk melakukan suatu langkah-langkah kerja dan memonitor keberhasilan.

Strategi peta konsep adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan di dalam pembelajaran matematika. Peta konsep pada mulanya dikembangkan oleh Novak pada tahun 1972 (Novak, 2008) yang menyatakan bahwa didalam belajar materi yang baru, siswa akan menghubungkan konsep tersebut dengan konsep yang sudah ada dan di bangun didalam diri siswa. Belajar adalah pembelajaran yang menghubungkan atau mengkaitkan informasi itu pada pengetahuan yang dimilikinya (Dahar, 2011: 94).

Pengertian Peta Konsep dan Ciri-ciri Peta Konsep, menurut Martin (Trianto, 2007:159) "Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama". Sejalan dengan pendapat Novak (Yamin, 2008:144) yang berpendapat bahwa "di dalamnya menjelaskan tentang suatu

bentuk bantuan kepada siswa-siswa untuk mengembangkan pikirannya melalui belajar peta konsep (Concept map)”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan strategi peta konsep adalah suatu strategi pembelajaran yang menyajikan ringkasan konsep dengan menunjukkan keterkaitan antar konsep secara menyeluruh dari materi yang akan dipelajari serta menjadi komprehensif dengan menggunakan bagan atau ilustrasi grafis . Dengan demikian siswa mudah melihat, membaca, dan mengerti makna yang diberikan .

Strategi mengajar yang lebih banyak digunakan guru dalam pembelajaran konvensional adalah metode ekspositori. Menurut Ruseffendi (2005:7) metode ekspositori ini sama dengan cara mengajar yang biasa (tradisional) kita pakai- pada pengajaran matematika”. Kegiatan selanjutnya guru memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, kemudian memberi soal-soal latihan, dan siswa disuruh mengerjakannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran konvensional atau dikenal dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran dimana guru sudah mempersiapkan bahan ajar secara rapi , sistematis dan lengkap sehingga siswa akan mampu dan lebih efisien memperoleh informasi sebanyak – banyaknya dalam waktu sesingkat – singkatnya . Penguasaan kerangka konsep atau pola pengertian dasar tentang sesuatu hal dapat dikembangkan oleh siswa dengan melakukan latihan soal.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari proses interaksi individu dengan lingkungannya. Sejalan dengan pengertian tersebut, pengertian belajar menurut Sardiman (2003: 20), merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan,

dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Hal ini didukung juga oleh Sugihartono (2007: 74), belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Dengan belajar akan dapat menimbulkan perubahan-perubahan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya, baik perubahan pada pengetahuan, pemahaman, ketrampilann, sikap maupun tingkah laku. Sehingga diharapkan, dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Motivasi belajar akan timbul, apabila siswa sendiri turut menentukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman yang dimiliki sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2008: 73-74), menjelaskan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai belajar dan motivasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian motivasi belajar yaitu perubahan tingkah laku pada setiap individu sebagai pendorong perubahan energi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan proses belajarnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri yang berada di kecamatan Cibinong , Kabupaten Bogor yaitu SMA Negeri I Cibinong Jl Mayor Oking Jayaatmaja no 73 dan SMA Negeri 2 Cibinong , Jalan Karadenan no 5. Pelaksanaan Waktu Penelitian 4 bulan terhitung sejak judul dan proposal di setujui, diperkirakan pada bulan Februari 2016 sampai Mei 2016.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok eksperimen, yaitu diberikan perlakuan (treatment) pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran peta konsep , sedangkan kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan (treatment) pembelajaran

matematika dengan model pembelajaran ekspositori. Dari masing-masing kelompok tersebut, kemudian dibagi 2 (dua) kategori kelompok siswa yang didasarkan atas motivasi siswa, yaitu kelompok siswa dengan motivasi belajar matematika tinggi dan kelompok siswa dengan motivasi belajar matematika rendah.

Desain penelitian eksperimen menggunakan desain faktorial. Desain faktorial melibatkan dua atau lebih variabel bebas dan sekurangnya satu yang dimanipulasi oleh peneliti (Emzir, 2009: 105). Maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 2. Desain ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Rancangan yang dimaksud dapat digambarkan sbb :

**Tabel 3.2** Rancangan Penelitian

<b>Strategi pembelajaran</b>	<b>Peta Konsep (A<sub>1</sub>)</b>	<b>Ekspositori (A<sub>2</sub>)</b>
<b>Tinggi (B<sub>1</sub>)</b>	Y <sub>11</sub>	Y <sub>12</sub>
<b>Rendah (B<sub>2</sub>)</b>	Y <sub>21</sub>	Y <sub>22</sub>

Keterangan :

A : Strategi Pembelajaran

A<sub>1</sub> : Pembelajaran dengan peta konsep

A<sub>2</sub> : Pembelajaran Ekspositori

B : Motivasi belajar

B<sub>1</sub> : Motivasi belajar kategori tinggi

B<sub>2</sub> : Motivasi belajar kategori rendah

Y<sub>11</sub>: Hasil belajar siswa dengan pembelajaran peta konsep yang memiliki motivasi belajar tinggi

Y<sub>21</sub>: Hasil belajar siswa dengan pembelajaran peta konsep yang memiliki motivasi belajar rendah

Y<sub>12</sub> : Hasil belajar siswa dengan pembelajaran Ekspositori yang memiliki motivasi belajar tinggi

Y<sub>22</sub> : Hasil belajar siswa dengan pembelajaran Ekspositori yang memiliki motivasi belajar rendah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri I Cibinong tahun

pelajaran 2015 / 2016 sebanyak 353 siswa yang terbagi dalam 9 kelas dan SMA Negeri 2 Cibinong

tahun Pelajaran 2015 / 2016 sebanyak 324 siswa

Untuk pengambilan sampel penelitian ini, siswa – siswa yang tergabung dalam populasi terjangkau diambil 1 kelas secara acak. Masing – masing sekolah diambil 1 kelas dengan jumlah siswa 36 orang . Kelas yang berada di SMA Negeri I Cibinong akan

mendapat perlakuan dengan model pembelajaran peta konsep sebagai kelompok eksperimen. Sedangkan kelas yang berada di SMA Negeri 2 Cibinong akan mendapat perlakuan dengan model pembelajaran ekspositori sebagai kelompok kontrol. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 4.17**  
Rangkuman Data Deskriptif

Motivasi Belajar ( B )	STRATEGI PEMBELAJARAN		Jumlah Baris
	PETA KONSEP (A1)	EKSPOSITOR I (A2)	
<b>TINGGI (B1)</b>	N = 18 $\bar{X}$ = 84,278 S = 3,922	N = 18 $\bar{X}$ = 79,444 S = 7,905	N = 36 $\bar{X}$ = 81,861 S = 6,620
<b>RENDAH (B2)</b>	N = 18 $\bar{X}$ = 80,722 S = 5,692	N = 18 $\bar{X}$ = 76,056 S = 7,557	N = 36 $\bar{X}$ = 78,389 S = 7,007
<b>Jumlah Kolom</b>	N = 36 $\bar{X}$ = 82,500 S = 5,146	N = 36 $\bar{X}$ = 78,97 S = 7,857	N = 72 $\bar{X}$ = 80,125 S = 6,990

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis Anova dua arah dengan bantuan program SPSS 20 for Windows. Setelah dilakukan perhitungan jika kemudian ditemukan adanya interaksi maka dilanjutkan dengan uji Tuckey. Uji-t digunakan dengan tujuan

untuk melihat kelompok sampel mana yang lebih tinggi hasil belajarnya ditinjau dari tingkat motivasi belajar.

Adapun ringkasan hasil analisis data dengan menggunakan ANOVA dapat dilihat pada tabel berikut adalah hasil pengujiannya.

**Tabel 4.23**  
**Pengujian Hipotesis Penelitian**

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Hasil Brlajar Matematika

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	623.264 <sup>a</sup>	3	207.755	4.963	.004
Intercept	462241.125	1	462241.125	11042.041	.000
A	406.125	1	406.125	9.702	.003
B	217.014	1	217.014	5.184	.026
A * B	.125	1	.125	.003	.957
Error	2846.611	68	41.862		
Total	465711.000	72			
Corrected Total	3469.875	71			

a. R Squared = .180 (Adjusted R Squared = .143)

Mengacu pada hasil penelitian dan didukung oleh analisis statistik untuk penelitian tentang hasil belajar matematika, diperoleh kesimpulan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal dari varian yang sama. Dengan demikian maka data yang ada telah memenuhi uji persyaratan analisis data. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian dapat dilanjutkan menuju pengujian hipotesis. dari pengujian hipotesis tersebut dapat dianalisis bahwa:

1. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan rerata (mean) hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran peta konsep dengan siswa diajar strategi pembelajaran ekspositori adalah perbedaan yang signifikan. Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran peta konsep dengan siswa diajar strategi pembelajaran ekspositori
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan rerata (mean) hasil belajar siswa yang

memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah perbedaan yang signifikan. Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

3.

signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil ANOVA, terlihat bahwa interaksi yang terjadi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar merupakan interaksi yang tidak meyakinkan. Karena tidak terjadi interaksi, maka tidak dilakukan analisis lanjutan untuk melihat simple effect diantara sub-sub factor yang membangun interaksi tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaktif yang tidak signifikan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini mendukung teori bahwa motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan teori strategi

pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Hamalik mengungkapkan bahwa penggunaan motivasi pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan motivasi yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi terlihat dalam mengikuti pembelajaran dengan antusias yang tinggi

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong. Hal ini dibuktikan dengan nilai **Sig.**  $0,003 < 0,05$  dan **F** hitung 9,702.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong. Hal ini dibuktikan dengan nilai **Sig.**  $0,026 < 0,05$  dan **F** hitung 5,184.
3. Terdapat pengaruh interaktif yang tidak signifikan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong. Hal ini dibuktikan dengan nilai **Sig.**  $0,957 > 0,05$  dan **F** hitung 0,003.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman, A.M.,. 2011 . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Raja Grafindo Persada: Jakarta.

pula. Sehingga apapun yang diterapkan kepada siswa dengan konsep belajar tinggi tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada pencapaian hasil belajar matematika siswa. Sehingga dalam pembelajaran matematika bagi siswa seharusnya diupayakan untuk mempertimbangkan dan meningkatkan motivasi belajar yang tinggi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut ini diajukan beberapa saran untuk perbaikan dalam pembelajaran matematika tingkat SMAN sebagai berikut :

1. Disarankan bagi guru, apabila akan menerapkan strategi pembelajaran sebaiknya memperhatikan kemampuan awal dan pokok pelajaran apa yang akan dipelajari. Sehingga penerapan suatu strategi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.
2. Disarankan dalam menyampaikan materi matematika guru memulai dengan mendekati siswa dengan sumber belajar yang dapat ditemukan langsung di lingkungannya sehingga pembelajaran matematika menjadi menarik.
3. Penelitian ini baru mengungkapkan sebagian kecil permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Hamalik, Oemar. 2001 . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ruseffendi,ET.2006.*Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam*

*Pengajaran Matematika Untuk  
meningkatkan CBSA.* Bandung :  
Tarsito

Suprijono. Agus. 2012. *Cooperative  
Learning Teori dan Aplikasi  
PAIKEM*

. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto.2007.*Mendesain Model-Model  
Inovatif-Progresif.* Jakarta:  
Prenanda Media Group.